

**TINJAUAN HUKUM ISLAM  
TERHADAP PRAKTEK ARISAN AMAL  
DI KENDILAN GADU SAMBONG BLORA JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH :**

**YASINTAWATI  
NIM : 97382912**

**PEMBIMBING :**

- 1. DR. HAMIM ILYAS, M. Ag.**
- 2. DRS. MAKHRUS MUNADJAD, M.HUM.**

**JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AL-JĀMI'AH AL-ISLĀMIYAH AL-HUKŪMIYAH  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2002**

Dr. Hamim Ilyas, M. Ag  
Dosen Fakultas Syari'ah  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

Yogyakarta, 16 Syawal 1423 H  
21 Desember 2002 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari  
Yasintawati  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth .  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :


Nama : Yasintawati  
NIM : 97382912  
Jurusan : Muamalah  
Judul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK ARISAN  
AMAL

Di Kendilan, Gadu, Sambong, Blora, Jawa Tengah.

Maka skripsi tersebut dapat diajukan pada fakultas Syaria'ah IAIN Sunan Kalijaga, dengan harapan dalam waktu singkat dapat dimunaqasyahkan di depan sidang penguji munaqasyah Fakultas Syaria'ah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing I



Dr. Hamim Ilyas, M. Ag  
NIP. 150 235 955

Drs. Makhrus Munajad, M.Hum  
Dosen Fakultas Syari'ah  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

Yogyakarta, 16 Syawal 1423 H  
21 Desember 2002 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari  
Yasintawati  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Yasintawati  
NIM : 97382912  
Jurusan : Muamalah  
Judul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK ARISAN  
AMAL

Di Kendilan, Gadu, Sambong, Blora, Jawa Tengah.

Maka skripsi tersebut dapat diajukan pada fakultas Syaria'ah IAIN Sunan Kalijaga, dengan harapan dalam waktu singkat dapat dimunaqasyahkan di depan sidang penguji munaqasyah Fakultas Syariah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing II



Drs. Makhrus Munajad, M. Hum.  
NIP. 150 260 055

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

### **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK ARISAN AMAL DI KENDILAN GADU SAMBONG BLORA JAWA TENGAH**

Disusun oleh :

**YASINTAWATI**

NIM : 97382912

Telah dimunaqasyahkan di sidang munaqasyah pada tanggal 8 Januari 2003 M/  
5 Dzulhijjah 1423 H dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna  
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 24 Dzul Hijjah 1423 H  
26 Februari 2003 M

DEKAN

FAKULTAS SYARIAH

IAIN SUNAN KALIJAGA



Dr. H. Syamsul Anwar, MA.

NIP. 150 215 881

### **Panitia Munaqasyah**

Ketua Sidang

Drs. Supriatna

NIP. 150 204 357

Sekretaris Sidang

Drs. Slamet Khilmi

NIP. 150 252 260

Pembimbing I

Dr. Hamim Ilyas, M.Ag.

NIP. 150 235 955

Pembimbing II

Drs. Makhrus Munadjad, M.Hum.

NIP. 150 260 055

Penguji I

Dr. Hamim Ilyas, M.Ag.

NIP. 150 235 955

Penguji II

Drs. Riyanta, M.Hum.

NIP. 150 259 417

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada  
ayahanda dan ibunda tercinta sebagai  
ungkapan terima kasih ananda atas kasih sayang sekaligus dukungan  
materiil dan spirituil yang telah diberikan bagi ananda.*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد.

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur bagi Allah SWT. atas hidayah dan kekuatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya kebenaran bagi umatnya ke jalan yang benar dan terang. Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian dari syarat-syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan belajar di Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan sebagai proses dari perjalanan panjang cita-cita akademis penulis. Harapan penulis, semoga karya ilmiah (skripsi) ini mempunyai dimensi kemanfaatan yang luas bagi perkembangan dunia ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan hukum Islam.

Keberhasilan penulisan karya ilmiah ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari para pihak yang terkait. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Dekan Fakultas IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Hamim Ilyas, M.Ag. dan Bapak Drs. Makhrus Munajad, M.Hum. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan koreksi dengan ikhlas dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Pihak Pengurus Arisan Amal dan Perangkat Pemerintah Desa Gadu yang telah membantu kelancaran proses pembuatan skripsi ini.
4. Saudara-saudaraku, Mas Taruna, dan sahabat-sahabatku yang telah memberi motivasi yang tidak kecil bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir akademis ini, serta para pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan mereka menjadi amal soleh dan bermanfaat serta mendapat balasan di sisi Allah SWT., Amin. Terakhir kali dan sekali lagi, penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah (skripsi) ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 1 Rabi' ats-Tsani 1423 H  
12 Juni 2002 M

Penulis

Yasintawati

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157 / 1987 dan 0593b/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas )
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka



ل	lam	l	‘el
م	mim	m	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	w
هـ	ha’	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof dipakai di awal kata
ي	ya’	Y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة ditulis dengan *muta’addidah*  
عدة ditulis dengan *‘iddah*

## III. Ta’ Marbuttah di akhir kata

a. bila dimatikan ditulis *h*

حكمة ditulis dengan *hikmah*  
جزية ditulis dengan *ji-zyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah , maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء ditulis *Karāmah al-aulyā’*

c. bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*

زكاة الفطرة ditulis dengan *zakāt al-fīṭr*

## IV. Vokal Pendek

_____ (fathah)	ditulis a ;	قال	ditulis qāla
_____ (kasrah)	ditulis i ;	مسجد	ditulis masjidun
_____ (dammah)	ditulis u ;	فرض	ditulis farḍun

## V. Vokal Panjang

d. fathah + alif, ditulis ā

جاهليته ditulis *jāhiliyyah*

- e. fathah + ya mati, ditulis ā  
تتسى ditulis *tansā*
- f. kasrah + ya mati, ditulis ī  
كريم ditulis *karīm*
- g. dammah + wāwu mati, ditulis ū  
فروض ditulis *furūd*

## VI. Vokal Rangkap

- a. fathah + ya' mati, ditulis ai  
بينكم ditulis *bainakum*
- b. fathah + wawu mati, ditulis au  
قول ditulis *qaul*

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

- أنتم ditulis *a'antum*
- أعدت *u'idat*
- لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis al-

- القرآن ditulis *al-Qur'ān*
- القياس ditulis *al-Qiyās*

- b. bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

- السماء ditulis *as-Samā'*
- الشمس ditulis *asy-Syams*

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya\_

- ذو الفروض ditulis *ẓāwi al furūd*
- أهل السنة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II. GAMBARAN UMUM TERHADAP OBYEK PENELITIAN ....	22
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	22
1. Keadaan Geografis Dusun Kendilan Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora .....	22
2. Topografi dan Tata Guna Lahan .....	23

3. Transportasi dan Sarana Komunikasi.....	24
4. Kondisi Demografi Dusun Kendilan Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora .....	26
5. Keadaan Sosial Ekonomi .....	28
a. Pendidikan.....	28
b. Keadaan Keagamaan.....	30
c. Mata Pencarian.....	32
6. Struktur Pemerintahan Dusun Kendilan Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora .....	34
B. Gambaran Umum Praktek Arisan Masyarakat Dusun Kendilan Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora .	37
BAB III. PRAKTEK ARISAN AMAL OLEH PENGURUS M.I. “MUJAHIDIN” DI DUSUN KENDILAN DESA GADU KECAMATAN SAMBONG KABUPATEN BLORA JAWA TENGAH .....	
A. Pengertian dan Latar Belakang Arisan Amal.....	38
1. Pengertian Arisan Amal.....	38
2. Latar Belakang Motivasi Terbentuknya Arisan Amal .....	40
B. Bentuk Arisan Amal dari Segi Kelembagaan.....	41
C. Sistem Pelaksanaan Arisan Amal.....	44
1. Tata Cara Arisan Amal.....	44
a. Para Pihak dalam Arisan Amal.....	44
b. Perjanjian dan Kesepakatan dalam Arisan Amal.....	45

c. Penarikan Undian dalam Arisan Amal .....	47
d. Bonus dalam Arisan Amal .....	48
e. Sistem Penarikan Pembayaran Arisan Amal .....	51
f. Kewajiban dan Hak Anggota serta Pengurus Arisan Amal .....	51
2. Simpan Pinjam dalam Arisan Amal.....	52
a. Tata Cara Simpan Pinjam .....	54
b. Bunga Pinjaman Arisan Amal .....	57
BAB IV ANALISIS TERHADAP PRAKTEK ARISAN AMAL.....	60
A. Kelembagaan Arisan Amal Ditinjau dari Segi Hukum Islam .....	60
1. Arisan menurut Hukum Islam .....	60
2. Keterkaitan syirkah dan Arisan Amal .....	69
a. Pengertian dan Dasar Hukum Syirkah .....	69
b. Rukun dan Syarat Syirkah.....	71
c. Macam-macam Syirkah .....	73
d. Pembagian Laba atau Keuntungan serta Kerugian .....	84
e. Pembubaran Syirkah .....	86
B. Sistem Pelaksanaan Simpan Pinjam dalam Arisan Amal Ditinjau dari Segi Hukum Islam.....	92
1. Perjanjian Hutang Piutang dalam Islam .....	95
2. Bonus Arisan Amal .....	99
3. Bunga atau “Jasa” Simpan Pinjam Arisan Amal.....	101
a. Konsep Riba dalam Islam .....	104

b. Konsep Bunga dalam Beberapa Pandangan.....	108
4. Praktek Arisan Amal Ditinjau dari Segi Kemaslahatan .....	134
a. Manfaat dan Madlarat dalam Arisan Amal .....	134
b. Maslahat dan Infaq dalam Praktek Arisan Amal.....	139
BAB V. PENUTUP .....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA .....	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran I : Terjemahan.....	I
Lampiran II : Biografi Ulama.....	III
Lampiran III : Pedoman Wawancara.....	V
Lampiran IV : Daftar Nama Responden Simpan Pinjam Arisan Amal .....	VII
Lampiran V : Surat Izin Penelitian.....	VIII
Lampiran VI : Surat Bukti Penelitian.....	XIII
Lampiran VII : Dokumentasi Arisan Amal.....	XV
Lampiran VIII : Curriculum Vitae .....	XXV

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I : Tentang Tata Guna Lahan Dusun Kendilan Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.....	23
2. Tabel II : Tentang Sarana Transportasi dan Komunikasi di Dusun Kendilan Desa Gadu Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.....	25
3. Tabel III : Tentang Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	26
4. Tabel IV : Tentang Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Usia .....	27
5. Tabel V : Tentang Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Tenaga Kerja .....	27
6. Tabel VI : Tentang Tingkat Pendidikan Penduduk .....	29
7. Tabel VII : Tentang Sarana Pendidikan Formal .....	30
8. Tabel VIII : Tentang Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	30
9. Tabel IX : Tentang Sarana Peribadatan Dusun Kendilan .....	32
10. Tabel X : Tentang Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	33
11. Tabel XI : Tentang Daftar Pekerjaan Anggota Arisan Amal .....	45
12. Tabel XII : Tentang Pemerolehan Arisan dan bonus .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan ekonomi merupakan suatu aspek dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh, di samping aspek sosial, budaya, hukum, politik dan lainnya.<sup>1)</sup> Di dalam Islam masuk dalam kerangka mu'amalat yang mengkaji pokok-pokok dasar ekonomi sesuai ajaran Islam, seperti ketentuan larangan riba, adanya prinsip bagi hasil, prinsip pengambilan keuntungan, pengenaan zakat dan sebagainya.<sup>2)</sup>

Reformasi Islam dalam bidang ekonomi adalah restrukturisasi tuntas atas perekonomian di sepanjang jalur Islam menuju ke arah pergantian dengan memasukkan perubahan struktur besar-besaran dalam perekonomian.<sup>3)</sup> Namun kemaujudan suatu sistem ekonomi Islam, tidak harus antagonis terhadap sistem-sistem perekonomian yang sudah ada. Tak dapat dielakkan timbulnya suatu "transisi" sebelum suatu perekonomian Islami dapat dioperasikan sepenuhnya. Islamisasi adalah suatu proses yang hasilnya hanya dapat dirasakan secara bertahap. Sebab, untuk bergerak berarah tujuan sistem

---

<sup>1)</sup> Abdullah Siddik Al-Haji, *Inti Dasar Hukum Dagang Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 2.

<sup>2)</sup> Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Cet. 1, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 2.

<sup>3)</sup> Nawab Heidar Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi; Suatu Sintesis Islam*, Cet. 1, (Bandung : Mizan, 1985), hlm. 161.



ekonomi Islam yang kokoh dan kuat diperlukan cara dan alat untuk mematahkan “daya gravitasi” sistem-sistem ekonomi yang ada.<sup>4)</sup>

Di antara pemikir-pemikir sistem perekonomian Islam, terdapat kecenderungan yang berbeda-beda yang pada dasarnya terdapat dua kelompok, yaitu kecenderungan teoritis dengan memberikan alternatif konsep dan kecenderungan pragmatis dengan mendirikan lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam.<sup>5)</sup> Yang salah satu fungsi dan peranan lembaga keuangan tersebut yaitu mengatur sirkulasi keuangan, bahwa surplus (kelebihan dana) tidak boleh dipegang oleh perorangan,<sup>6)</sup> tetapi haruslah beredar ke seluruh masyarakat sehingga tidak terjadi sentralisasi kekayaan.

Di tengah-tengah perekonomian global, umat Islam hampir tidak dapat menghindarkan diri dari berinteraksi dengan perbankan konvensional, yang sebagian besar operasionalnya berdasar pada sistem bunga. Agaknya bunga telah dianggap penting demi keberhasilan pengoperasian sistem ekonomi dalam masyarakat.<sup>7)</sup> Oleh karena itu, faktor-faktor institusi memainkan peran yang dominan dalam menentukan sikap kita atas bunga.<sup>8)</sup>

---

<sup>4)</sup> *Ibid.*, hlm. 202-203.

<sup>5)</sup> Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

<sup>6)</sup> Abdullah Suddik Al-Haji, *Inti Dasar...*, hlm. 23.

<sup>7)</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Soeroyo, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), III:76.

<sup>8)</sup> *Ibid.*, hlm. 189.

Sementara itu konsep pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan optimalisasi kesejahteraan umat dalam semua dimensinya. Dan sistem ekonomi Islam bersifat revolusioner, menghadirkan perubahan secara bertahap. Maka rekonstruksi sosial-ekonomi dijalankan dengan cara mengkaji sifat dan proses pembangunan ekonomi dalam masyarakat Islam, minimal mendekati norma atau relevansinya dengan konsep Islam.<sup>9)</sup>

Islam bertujuan membentuk perilaku individu bertanggung jawab antar anggota masyarakat satu dengan lainnya, serta bekerja sama dalam mewujudkan institusi yang baik dan sehat.<sup>10)</sup> Lembaga- lembaga dan organisasi-organisasi sosial meliputi kegiatan-kegiatan keagamaan kolektif hingga aktivitas perekonomian masyarakat.

Praktek arisan amal yang dijalankan oleh sekelompok pengurus sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar M.I. "Mujahidin" di Kendilan Gadu kecamatan Sambong kabupaten Blora, merupakan wujud dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. M.I. "Mujahidin" adalah yayasan swasta yang memiliki otonomi tersendiri dalam mengatur dan mengurus aktivitas-aktivitasnya termasuk dalam masalah keuangan. Maka, demi kelangsungan lembaga pendidikan tersebut, dibentuklah ikatan pengurus yang memiliki tanggung jawab bagi hidup dan berkembangnya M.I. Dan salah satu di antara program pengurus adalah menghimpun dana guna membantu kelancaran proses

---

<sup>9)</sup> M. Umar Chapra, dkk., *Etika Ekonomi Politik, Elemen-elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*, Editor Ainur R. Shopiaan, Cet. 1, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm. 12-13.

<sup>10)</sup> *Ibid.*, hlm. 91

belajar-mengajar M.I. Dalam AD/ART lembaga pendidikan Islam M.I. “Mujahidin” Kendilan, pada pasal 7 disebutkan;

Kekayaan lembaga ini diperoleh dari :

1. Sumbangan atau bantuan pihak perorangan, badan-badan swasta atau pemerintah yang tidak mengikat.
2. Hibah, shadaqoh dan wakaf.
3. Usaha lainnya yang syah dan halal.

Kemudian dalam pasal 8 disebutkan ;

Kekuasaan lembaga ini dipegang oleh Pengurus.<sup>11)</sup>

Berpijak atas dasar inilah, dalam usaha pencarian dana, maka pengurus membentuk suatu kegiatan dengan nama arisan amal. Lahirnya bentuk arisan amal ini dimaksudkan sebagai alternatif solusi ekonomi masyarakat menyikapi operasional perbankan yang menggunakan sistem bunga dan biaya administrasi yang tinggi serta persyaratan lainnya yang memberatkan bagi nasabah, dan juga dikarenakan masih terdapat sebagian anggota masyarakat yang menggunakan jasa para rentenir pada taraf ekonomi menengah ke bawah.

Praktek arisan amal oleh pengurus M.I. ini bukan merupakan arisan secara mutlak, yang di antara aturan arisan bahwa anggota harus memenuhi pembayaran sejak awal sampai akhir tidak terdapat di sini. Bagi anggota yang sudah mendapat arisan tidak diwajibkan atau dibebaskan dari pembayaran. Dan jumlah nominal uang yang diterima tidak sesuai dengan jumlah keseluruhan anggota.

---

<sup>11)</sup> Buku AD/ART Lembaga Pendidikan Islam “Mujahidin” Kendilan Sambong Blora.

Dari segi kelembagaan, kegiatan arisan amal ini dibentuk dengan cara paguyuban untuk mengikat anggota arisan, dan sistem yang dijalankan menyerupai bank dan juga koperasi. Dinamakan menyerupai bank karena dari segi fungsi terdapat peran yang tidak jauh berbeda yaitu terjadinya sirkulasi keuangan dengan cara penghimpunan dana dan penyaluran dana. Dan dikatakan menyerupai koperasi karena dana berasal dari anggota arisan dan disalurkan untuk kepentingan anggota itu sendiri . Dan pada dasarnya, yang terjadi di sini adalah simpan pinjam .

Arisan amal memiliki jangka waktu 30 bulan , dimulai pada tanggal 5 Mei 1999 sampai dengan tanggal 31 oktober 2001 . Dengan jumlah anggota 271 orang . Arisan amal ini telah selesai, kemudian pengurus melanjutkan dengan arisan kedua dengan jumlah pembayaran Rp.20.000,- setiap kali arisan, namun jumlah anggota lebih sedikit dari arisan yang pertama dan sekarang arisan tersebut masih berjalan. Dan pembahasan skripsi ini adalah pada praktek arisan amal yang telah dilaksanakan dari tanggal 15 Mei 1999- 31 Oktober 2001. Dalam pelaksanaannya, dari segi pemasukan dana terdapat pembagian yang tidak sama bagi anggota yang mendapatkan arisan dengan ketentuan sebagai berikut;

1. perorang membayar Rp. 10.000,- setiap bulan
2. undian ke 1-8 mendapat Rp. 100.000,-
3. undian ke 9-30 mendapat sejumlah yang dibayarkan selama arisan ditambah bonus Rp. 20.000,-

4. bagi yang belum mendapatkan akan dibagikan pada bulan XXXI masing-masing sebesar Rp.320.000,-.

Sedangkan dari segi penyaluran dana melalui pinjaman bagi anggota yang membutuhkan dengan ketentuan bahwa pinjaman dapat diangsur selama 10 bulan dengan disertai tambahan 2% setiap bulan sehingga bunga mencapai 20% dari pinjaman pokok, dan juga adanya tambahan 2% untuk administrasi dan biaya penagihan di kemudian hari. Alokasi dari bunga 20% tersebut adalah sebagai berikut:

1. 4% untuk simpanan peminjam
2. 16% sebagai jasa yang dibagi dua ,yaitu 8% untuk bonus arisan dan 8% untuk infaq madrasah .

Demikianlah gambaran mengenai arisan amal sebagai salah satu bentuk aktivitas masyarakat dalam mengatur kehidupan perekonomiannya.

## **B. Pokok Masalah**

Dari deskripsi latar belakang di atas muncul beberapa pokok permasalahan yang hendak dikaji antara lain:

1. Bagaimanakah kelembagaan praktek arisan amal dalam perspektif Islam, apakah termasuk dalam kategori syirkah?
2. Bagaimana operasional arisan amal ditinjau dari segi hukum Islam?

### C. Tujuan dan Kegunaan

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan secara jelas tentang bentuk dan operasional kegiatan arisan amal yang dijalankan oleh pengurus M.I. “Mujahidin” di dusun Kendilan desa Gadu kecamatan Sambong kabupaten Blora Jawa Tengah.
- b. Untuk menjelaskan sejauh mana aktivitas ekonomi masyarakat relevan dengan hukum Islam.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai kontribusi ilmiah bagi pengetahuan hukum Islam, khususnya bidang mu’amalah mengenai salah satu bentuk aktivitas ekonomi masyarakat.
- b. Untuk dijadikan landasan teologis sebagai koreksi atas praktek masyarakat dalam kegiatan perekonomiannya.

### D. Telaah Pustaka

Dalam kamus Bahasa Indonesia, arisan berarti pengumpulan uang di antara beberapa orang kemudian diundi untuk menentukan siapa yang memperolehnya, dan biasanya dilaksanakan secara berbeda sampai semua anggota memperolehnya.<sup>12)</sup>

Namun, dalam realitas saat ini arisan telah mengalami perubahan dan perkembangan bentuk. Arisan tidak hanya sebagai wahana untuk *saving*

---

<sup>12)</sup> Peter Salim Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ed.1 (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm 92.

(menabung) guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang, akan tetapi arisan juga dijadikan media transaksi simpan pinjam sebagaimana dalam praktek arisan amal ini.

Sementara itu, kajian mengenai kegiatan arisan yang telah lazim dijalankan oleh masyarakat masih sedikit sekali. Menurut hemat penyusun, baru ada beberapa buah skripsi yang mengetengahkan pembahasan tentang bentuk arisan, salah satunya yang disusun oleh Ruhyati Anifah, Fakultas Syari'ah Jurusan Mu'amalah Jinayat tahun 1977 dengan judul "Arisan Silaturrahmi" di dusun Kanggotan Pleret kecamatan Pleret kabupaten Bantul Yogyakarta. Adapun bentuk arisan silaturrahmi tersebut masih dalam kategori arisan yang sebenarnya, hanya saja fokus pembahasan terletak pada adanya jumlah tambahan pada uang pokok arisan dengan nominal yang berubah-ubah setiap kali arisan dilaksanakan. Dan analisis yang digunakan berupa tinjauan dari segi adanya unsur untung-untungan, unsur riba dan dilihat dari asas manfaat serta madharat. Hal ini berbeda dengan arisan amal dari segi teknis dan fungsinya, dimana arisan lebih dijadikan sebagai media simpan pinjam. Adapun fokus pembahasannya dilihat dari dua sisi, pertama terletak pada nominal tambahan (bonus) yang diterima melebihi jumlah yang dibayarkan dari segi pemasukan dana arisan. Kedua terletak pada adanya tambahan dalam pengembalian pinjaman sebanyak 20% dari segi penyaluran dana yang dialokasikan untuk tabungan peminjam, bonus arisan dan infaq madrasah.

Sistem ekonomi Islam memimpin manusia ke arah kemanusiaan (humanitarianisme) dengan konsep ta'awun dan syirkah, yaitu secara kolektif dan kooperatif. Syirkah dari segi bahasa berarti penggabungan, pencampuran atau serikat. Adapun definisi syirkah adalah akad atau perjanjian antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.<sup>13)</sup>

Ulama Hanabilah membagi syirkah menjadi 2 bagian, yaitu ;

1. Syirkatul māl, ialah berkumpulnya dua orang atau lebih dalam memiliki harta benda disebabkan dari mempusakai, membeli, hibah dan sebagainya.
2. Syirkatul 'uqūd, ialah berkumpulnya dua orang atau lebih dalam bertransaksi.

Syirkatul 'uqūd dibagi menjadi lima macam, antara lain;

- a. Syirkatul 'inan, adalah perserikatan dua orang atau lebih terhadap uang yang dikembangkan bersama sedang labanya untuk mereka berdua seimbang dengan apa yang diserikatkan.
- b. Syirkatul wujuh, adalah perserikatan dua orang atau lebih untuk membeli barang dagangan dengan harga yang ditanggungkan dalam tanggung jawab bersama lantaran namanya yang masyhur menyebabkan mereka dipercaya orang, kemudian mereka menjualnya dan hasilnya dibagi setengah, sepertiga dan sebagainya.
- c. Syirkatul abdan, adalah perserikatan dua orang tenaga ahli atau lebih untuk menghidmatkan tenaga kerjanya dengan ketentuan upah yang mereka janjikan.

---

<sup>13)</sup> Chairuman Pasaribu Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, Cet.1, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), hlm.74-76.



- d. Syirkatul mufawadah, adalah berserikat untuk mengembangkan uang dengan penyerahan modal dari salah satu anggota kepada anggota yang lain untuk membeli, menjual, mudarabah, perwakilan, jual hutang, bepergian dengan uang, gadai, ganti rugi dan lain-lain.
- e. Syirkatul mudarabah, adalah perserikatan dua orang atau lebih, yang salah satu pihak memberikan modal dan pihak lainnya memberikan teknik dan keterampilan, sedangkan laba dibagi antara keduanya menurut bagian yang disetujui.<sup>14)</sup>

Menurut ketentuan 3 madzhab selain Hanafiah, rukun-rukun syirkah ada 5, yaitu dua orang yang mengadakan ikatan, shighot dan obyek (yakni uang dan kerja). Sedangkan Hanafiah berpendapat hanya 1 rukun yaitu ijab dan qabul baik secara lisan atau tulisan.<sup>15)</sup>

Ulama Hanabilah berpendapat bahwa syarat-syarat syirkah yang tergantung padanya syahnya akad adalah;

- a. Kedua modalnya sudah diketahui bagi anggota serikat
- b. Modal berwujud
- c. Mereka menentukan bagian laba masing-masing anggota dengan bagian tertentu, misal setengah, sepertiga dan sebagainya.<sup>16)</sup>

---

<sup>14)</sup> Fatcur Rahman, *Rangkaian Kuliah al-Mu'amalatul Maddiyah*, Cet.3, (Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), I:273-277.

<sup>15)</sup> *Ibid.*, hlm. 283.

<sup>16)</sup> *Ibid.*, hlm. 309.

Dalam perkembangannya, di era modern dikenal lembaga keuangan yang disebut bank dan institusi dengan istilah koperasi. Dan mengenai kedua bentuk lembaga tersebut terdapat beberapa pandangan.

Menurut Muhammad Muslehuddin dalam buku "*Sistem Perbankan dalam Islam*", istilah dan perkataan bank dapat digunakan untuk sebuah organisasi, lembaga keuangan yang dikelola oleh perseorangan maupun perserikatan, sebuah perusahaan, koperasi atau jenis persatuan lainnya. Berdasarkan hukum Islam, perkongsian ada bermacam-macam tetapi hanya satu yang sesuai dengan urusan perniagaan, yaitu syirkah 'inan. Modal tidak perlu dihimpun dengan perbandingan sama banyak dan keuntungan harus dibagi berdasarkan persetujuan antara mereka.<sup>17)</sup>

Murtadha Muthahhari dalam buku "*Pandangan Islam tentang Asuransi dan Riba*" menyatakan koperasi simpan pinjam adalah suatu kegiatan yang para anggotanya menyimpan kelebihan hartanya dengan tujuan pinjaman, sehingga ia memiliki hak peminjaman dengan proporsi tertentu dan dikenai suku bunga (*interest rate*) yang rendah.<sup>18)</sup>

Fuad Mohd. Fachruddin dalam buku "*Riba dalam Bank, Koperasi, Perseroan dan Asuransi*" mengatakan bahwa koperasi simpan pinjam hampir sama dengan bank, perbedaannya terletak pada kapital koperasi yang langsung

---

<sup>17)</sup> Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, Pen. Aswin Simamora, Cet.1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 82.

<sup>18)</sup> Murtadha Muthahhari, *Pandangan Islam tentang Asuransi dan Riba*, Pen. Irwan Kurniawan, Cet.1 (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 115.

dipungut dari anggotanya. Koperasi merupakan susunan ekonomi yang paling demokratis, karena lahir oleh rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat.<sup>19)</sup>

Dalam prakteknya, muncul kontroversi pandangan menyikapi sistem operasional dari kedua bentuk institusi tersebut, khususnya mengenai bunga dalam transaksi simpan pinjam. Bunga pinjaman masih dirasakan keberatannya karena dipandang sebagai tambahan yang terjadi dalam hutang-piutang, yang dalam Islam dapat dikategorikan kedalam riba nasi'ah.

Demikian juga, pada lembaga keuangan seperti bank terdapat bonus rekening yang diberikan pada nasabahnya yang menyimpan uang di bank. Murtadha Muthahhari menyatakan bahwa hakikat bonus adalah hibah. Bonus itu tidak ada masalah karena bank memberikan bonus dengan sukarela.<sup>20)</sup>

Beberapa komentar para ahli hukum Islam tentang pengertian riba; diantaranya Abu Sura'i Abdul Hadi menyatakan riba secara etimologis berarti tambahan. Dan dinamakan riba bila mengandung tiga unsur, yaitu;

1. Kelebihan dari pokok pinjaman
2. Kelebihan pembayaran sebagai imbalan tempo pembayaran
3. Jumlah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi.<sup>21)</sup>

Muhammad Rasyid Ridha sebagaimana dikutip oleh Suhrawardi berpendapat bahwa riba yang jelas dilarang adalah riba nasi'ah, yaitu berupa kelebihan pembayaran yang dibebankan pada debitur yang notabene adalah

---

<sup>19)</sup> Fuad Mohd. Fachruddin, *Riba Dalam Bank, Koperasi, Perseroan dan Asuransi*, Cet.1 (Bandung: Al-Ma'arif), hlm.45.

<sup>20)</sup> Murtadha Muthahhari, *Pandangan Islam....*, hlm. 134.

<sup>21)</sup> Abu Sura'i Abdul Hadi, *Bunga Bank Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 23.

orang yang miskin dan sesak hidupnya sebagai imbalan atas tenggang waktu yang diberikan, bila ditangguhkan pembayaran menjadi berlipat ganda.<sup>22)</sup>

Alasan Pengharaman riba yang dikemukakan Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum Ad-Din*, yang dinukilkan dari tafsir al-mizan, bahwa uang hanya dibuat sebagai standar penetapan harga dan alat tukar. Uang tidak memiliki nilai instrinsik (nilai bahan uang). Riba adalah bila seseorang mendapatkan uang dari uang dan dari uang sedikit memperoleh uang yang lebih banyak.<sup>23)</sup> Definisi riba menurut Imam Ar-Razi, yaitu riba adalah suatu perbuatan mengambil harta kawannya tanpa ganti, seperti orang meminjamkan uang 1 dirham dengan 2 dirham, sehingga ia mendapat tambahan satu dirham tanpa imbalan ganti.<sup>24)</sup>

Abu Zahrah, Abu al-A'la al-Maududi, al-A'rabi berpendapat bahwa bunga bank itu riba nasiah yang dilarang oleh Islam. Bermuamalah dengan bank yang memakai sistem bunga tidak boleh kecuali dengan alasan darurat.

Menurut A.Hasan, bunga bank bukan riba yang diharamkan karena tidak bersifat ganda.

Musthafa Ahmad az-Zarqa, berpendapat hendaknya lembaga-lembaga keuangan bank menghilangkan unsur-unsur eksploitasi, sehingga meskipun memungut bunga sebagai keuntungan tapi penggunaan bukan untuk orang-orang tertentu melainkan untuk kepentingan umum.

---

<sup>22)</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Ed.1, Cet.1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hlm. 29.

<sup>23)</sup> Murtadha Muthahhari, *Pandangan Islam...*, hlm. 29.

<sup>24)</sup> Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, alih bahasa H. Muammal Hamidy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm. 366.

Majelis Tarjih Muhammadiyah memutuskan bunga bank yang diberikan kepada nasabah dan sebaliknya adalah termasuk perkara musytabihat, dalam arti belum jelas halal dan haramnya. Bunga bank milik negara misalnya dipandang sebagai perkara yang musytabihat oleh karena masih merupakan tambahan dari pokok harga yang disyaratkan dalam perjanjian meskipun tidak terlalu besar. Tetapi disisi lain, bunga yang relatif kecil bukan merupakan keuntungan perorangan melainkan keuntungan negara yang penggunaannya untuk kepentingan umum.<sup>25)</sup>

#### E. Kerangka Teoritik

Masyarakat merupakan suatu persatuan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menyelesaikan masalah ekonomi, masyarakat Islam berazaskan pada prinsip keadilan, gotong royong dan saling tolong menolong untuk berbuat kebajikan dan taqwa. Syari'at Islam bertujuan memperbaiki akhlak setiap anggota masyarakat dan mengokohkan hubungan-hubungan sosial melalui ta'awun ijtima'i serta mengadakan keadilan sosial. ('adalah ijtima'iyah).

وتعاونوا على البرّ والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان<sup>26)</sup>

Ditengah-tengah perekonomian global , susunan ekonomi masyarakat saat ini secara keseluruhan adalah berdasarkan kredit, dan tanpa kredit

---

<sup>25)</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam tentang Riba Hutang Pinutang Gadai*, Cet. II (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), hlm. 29-31.

<sup>26)</sup> Al-Maidah (5) : 2.

kemajuan mustahil dicapai. Kredit diperlukan bukan saja untuk pembangunan ekonomi mereka, namun juga untuk penghidupan dan kelangsungan hidup sehari-hari .

Islam telah mensyaratkan agar orang berada atau *the have* memberi pinjaman kepada orang yang membutuhkan atas dasar kebajikan , atau persatuan kredit dan serikat kerja sama yang di bentuk untuk menyediakan pinjaman tanpa bunga bagi para anggotanya .<sup>27)</sup>

Dalam Islam ketentuan tentang serikat kerja sama disebut dengan syirkah, yang secara eksplisit diakui dalam nash baik al-qur'an, hadits dan ijma ulama. Adapun bentuk syirkah yang obyeknya berupa mata uang ada dua yaitu syirkah 'inan dan syirkah mufawadah.

Sebagaimana telah dijelaskan, arisan amal adalah suatu bentuk aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh sekelompok organisasi masyarakat membentuk sebuah perkumpulan atau serikat yang sistem operasionalnya hampir sama dengan lembaga perbankan maupun koperasi sebagai media transaksi simpan pinjam yang berfungsi sebagai tabungan atau *saving* melalui iuran arisan setiap bulan, dan dana yang terkumpul kemudian di pinjamkan bagi anggota arisan tersebut.

Dalam transaksi simpan pinjam, pembayaran secara angsuran diizinkan bagi debitur bila ia dalam keadaan kesulitan dana. Dalam Al-qur'an

---

<sup>27)</sup> Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan...*, hlm. 51.

dijelaskan bahwa bila debitur dalam keadaan sulit berikan ia tempo untuk membayar hutangnya.<sup>28)</sup>

وإن كان ذو عسرة فنظرة إلى ميسرة<sup>29)</sup>

Akan tetapi, dilarang mensyaratkan penambahan pembayaran terhadap debitur kecuali adanya penambahan tersebut atas dasar kerelaan debitur, maka hukumnya boleh dengan syarat tidak diperjanjikan terlebih dahulu.<sup>30)</sup>

إن خياركم أحسنكم قضاء<sup>31)</sup>

Keringanan dalam Islam tidak hanya terbatas pada darurat saja, tetapi terdapat juga pada tingkat hajat, baik kebutuhan atau hajat itu meliputi kebutuhan seluruh umat maupun kebutuhan suatu golongan atau suatu daerah.<sup>32)</sup> Atas dasar inilah, maka transaksi tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan ekonomi manusia dibolehkan.

الحاجة تنزل منزلة الضرورة<sup>33)</sup>

Para fuqaha merumuskan kaidah dharurah, berdasarkan firman Allah:

<sup>28)</sup> Fuad Mohd. Fachruddin, *Riba Dalam Bank*..., hlm. 43.

<sup>29)</sup> Al-Baqarah (2): 28.

<sup>30)</sup> Moh. Anwar, *Fiqh Islam Mu'amalah, Munakahat, Faro'id & Jinayah (Hukum Perdata & Pidana Islam) Beserta Kaedah-Kaedah Hukumnya*, Cet.II, (Bandung: Al-Ma'arif, 1988), hlm. 50.

<sup>31)</sup> Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim, *Kitab Shahih al-Bukhary*, (Istanbul: Darul Fikr, 1041H/ 1981 M), II: 83.

<sup>32)</sup> Asjmun A. Rahman, *Qaidah-Qaidah Fiqh (Qawa'idul Fiqhiyyah)*, Cet.1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 67.

<sup>33)</sup> *Ibid.*, hlm.86.

فمن اضطر غير باغ ولا عاد فلا إثم عليه<sup>34)</sup>

Sistem bank atau lembaga keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam adalah; pertama, harus berfungsi sosial tidak boleh bertujuan memperbanyak kapital yang dipinjamkan. Kedua, pemungutan uang dari debitur disamping pokok pinjaman hanya diperkenankan sekedar untuk menutup biaya administrasi.<sup>35)</sup>

Sistem simpan pinjam pada arisan amal pada hakekatnya merupakan perpaduan dari tiga bentuk praktek yang ada pada bank, koperasi dan rentenir. Seperti bank dilihat dari segi adanya bunga ataupun bonus bagi penyimpan melalui pembayaran uang arisan setiap bulan dan bunga yang ditarik dari peminjam. Menyerupai koperasi karena dari anggota kembali untuk anggota, sementara sisi positif yang diambil dari rentenir yaitu dari cara menjemput bola atau *door to door*. Perbedaannya terletak pada keuntungan dari bunga, pada bank bunga adalah untuk kepentingan bank, pada koperasi dari anggota untuk anggota, pada rentenir bunga untuk kepentingan pribadi/personil, sedangkan pada arisan amal bunga untuk kepentingan anggota dan kepentingan madrasah dengan tujuan infaq. Dalam infaq, seolah-olah terdapat kerugian bagi pemberi infaq, tetapi disitu ada kemaslahatan yang lebih rajih dari kemadharatannya.<sup>36)</sup>

---

<sup>34)</sup> Al-Baqarah (2): 173

<sup>35)</sup> Fuad Mohd. Fachruddin, *Riba dalam Bank...*, hlm. 44.

<sup>36)</sup> Asjmuni A. Rahman, *Qaidah-Qaidah.....*, hlm. 71.



## الحكم يتبع المصلحة الراجحة

Diantara kemaslahatan-kemaslahatan yang diperoleh dari kegiatan arisan amal ini bagi masyarakat adalah :

1. Menanamkan rasa persatuan dan sifat tolong menolong
2. Melancarkan sirkulasi keuangan ; sebagai perantara antara ekonomi kuat atau golongan yang kelebihan dana dengan ekonomi lemah atau pihak kekurangan dana.
3. Menciptakan tabungan masyarakat melalui dana arisan yang terkumpul, dan memudahkan masyarakat memperoleh pinjaman guna mencukupi kebutuhannya.
4. Menghimpun anggota supaya sadar beramal (infaq) melalui jasa anggota dengan suka rela.
5. Bukan untuk kepentingan perorangan, tetapi untuk kepentingan bersama; dalam arti menguntungkan kedua belah pihak, para anggota mendapatkan pinjaman dan pengurus memperoleh dana dari jasa anggota atau bunga pinjaman yang dialokasikan untuk infaq madrasah. Dan bunga kembali ke anggota, dari anggota dan untuk anggota.<sup>37)</sup>
6. Sebagai solusi alternatif bagi masyarakat atas sistem perbankan, disebabkan sulitnya nasabah memperoleh pinjaman karena biaya administrasi dan sistem bunga yang tinggi serta persyaratan-persyaratan yang memberatkan lainnya. Dan menyelamatkan masyarakat yang

---

<sup>37)</sup> Wawancara dengan Bendahara Pengurus MI "Mujahidin", tanggal 29 Desember 2001.

berekonomi lemah dari praktek bunga para rentenir yang mengandung unsur eksploitasi.

7. Mewujudkan kemandirian masyarakat dalam pemberdayaan ekonominya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), penyusun berusaha mengumpulkan data dan informasi secara intensif tentang kegiatan arisan amal yang dijalankan oleh pengurus M.I. "Mujahidin" di Kendilan Gadu Sambong Blora.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif.<sup>38)</sup> Penyusun mencoba menggambarkan bentuk praktek arisan amal dengan cara mencari hubungan-hubungan baru yang berkaitan dengan arisan ini agar dapat merumuskan permasalahan dengan tepat.

### 3. Metode Pendekatan

Pendekatan yang penyusun pakai adalah pendekatan normatif dengan berpijak pada ketentuan-ketentuan hukum baik dari al-Qur'an , al-hadis dan kaidah-kaidah ushul fiqh. Serta menggunakan pendekatan sosiologis dengan memperhatikan aspek-aspek sosial yang mencakup kehidupan, sistem sosial dan aktivitas warga masyarakat Kendilan Gadu Sambong Blora.

---

<sup>38)</sup> S. Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.7, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.195.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penyusun menggunakan beberapa metode antara lain :

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung oleh penyusun terhadap obyek penelitian yaitu kegiatan arisan amal di dusun Kendilan desa Gadu kecamatan Sambong kabupaten Blora.
- b. Interview, interaksi dan komunikasi langsung antara penyusun dengan responden yang terdiri dari pengurus arisan amal dan beberapa anggota arisan amal.
- c. Dokumentasi, penyusun mengumpulkan data-data mengenai arisan amal dalam bentuk catatan-catatan, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang tersedia.

#### 5. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif melalui metode deduktif, dengan menggunakan teori atau konsep umum yang relevan dengan kegiatan arisan amal kemudian ditarik kesimpulan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam arisan amal.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan kajian skripsi ini, maka penyusun mencoba memberikan gambaran dari keseluruhan bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan dari penulisan skripsi ini. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas, pokok permasalahannya, tujuan dan kegunaan penelitian ini, telaah pustaka serta kerangka teoritik dan kemudian mengenai metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan deskripsi wilayah penelitian yang meliputi keadaan geografis dan demografis wilayah penelitian, serta kondisi sosial ekonomi dan kehidupan keagamaan masyarakat, dan menguraikan gambaran umum tentang kegiatan arisan masyarakat di dusun Kendilan desa Gadu kecamatan Sambong kabupaten Blora.

Bab ketiga, memaparkan tentang kelembagaan dari praktek arisan amal, yang meliputi latar belakang dan tujuan dibentuknya arisan amal, kemudian menjelaskan sistem operasional arisan amal yang meliputi pemerolehan arisan disertai pembagian bonus, dan selanjutnya menguraikan transaksi simpan pinjam dan bunga dalam praktek arisan amal.

Bab keempat, berisi tinjauan hukum Islam terhadap kelembagaan praktek arisan amal dengan konsep syirkah, kemudian membahas sistem bonus dan bunga dalam praktek arisan amal dengan mengkaji konsep riba dan bunga dari segi fiqh, ushul fiqh dan filsafat hukum Islam.

Bab kelima adalah penutup dari serangkaian pembahasan skripsi ini, yang berisi tentang kesimpulan dari bab sebelumnya dan juga berisi tentang saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bahwa dari segi kelembagaan, arisan amal termasuk dalam kategori syirkah yang ada dalam ketentuan hukum Islam dan lebih dekat pada syirkah 'inan.
2. Ketentuan bonus hakikatnya adalah merupakan hibah atau hadiah. Sementara bunga simpan pinjam dalam arisan amal tidak bertentangan dengan hukum Islam karena bunga dalam tingkat wajar dan ringan serta tidak mengandung eksploitasi. Maka bonus dan bunga dalam arisan amal ini adalah boleh.
3. Praktek arisan amal sebagai salah satu bentuk transaksi muamalah tidak bertentangan dengan Islam dan hukumnya mubah, serta lebih banyak mendatangkan manfaat dari pada madharat.

#### B. Saran

1. Agar lebih sesuai dengan hukum Islam, hendaknya transaksi simpan pinjam arisan amal dialihkan pada bentuk *qiradh* untuk pinjaman produktif, dan atas dasar *al-qardhu al-hasan* untuk pinjaman konsumtif.
2. Sehingga keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Infaq sebaiknya secara suka rela dan lebih baik tidak ditentukan, namun boleh ditentukan bila keadaan memaksa atau dalam kondisi dharurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989.

### B. Hadits

Al-Maliki, Ibn Al-Arabi, *Aridah al-Ahwadhi bi Syarhi Sahih at-Tirmidzi*, Cet. I, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1418 H/1997 M, Juz 1-13.

As-San'ani, *Subul as-Salam, Bab as-Salam wa al-Qardi wa ar-Rahmi*, Semarang: Kartika, Mei 1995, Juz 1-4.

Muhammad, Abu Abd Ibn Ismail Ibn Ibrahim al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Cet. 3, Istanbul: Darul Fikri, 1401 H/1981 M, Juz 1-8.

\_\_\_\_\_, *Sahih Abi Abdillah al-Bukhari bi Syarh al-Kirmani*, Cet. 1, Istanbul: Darul Fikri, Juz 1-12.

Sulaiman, Abu Dawud bin Al-'Asy'atsi As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Cet. 1, Istanbul: Darul Fikri, Juz 1-4.

### C. Fiqh dan Ushul Fiqh

Anwar, Moh., *Fiqh Islam Mu'amalah, Munakahat, Faroid dan Jinayah, (Hukum Perdata dan Pidana Islam) Beserta Kaidah-Kaidahnya*, Cet. 2, Bandung: Al-Ma'arif, 1988.

\_\_\_\_\_, *100 Masail Fiqhiyah*, Cet. 1, Menara Kudus: Darul Ulum Press, Juni 1996, Jilid I.

As-Shiddieqy, T.M. Hasby, *Falsafah Hukum Islam*, Cet. 5, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

\_\_\_\_\_, *Hukum-hukum Fiqh Islam*, Cet. 1, Semarang: Pustaka Rizqi Putra, September 1997, Ed. 1.

Asyur, Ahmad Isa, *Fiqh Islam Praktis: Bab Muamalah*, Solo: Pustaka Mantiq, 1995.

- Hasan, M. Ali, *Masail Fiqhiyah, Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan*, Cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Jabir, Abu Bakar El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim Mu'amalah)*, Cet.1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Murtadha Muttahari, *Pengantar Usul Fiqh dan Usul Fiqh Perbandingan*, Cet.1, Jakarta: Pustaka Hidayah, November 1993.
- \_\_\_\_\_, *Pandangan tentang Asuransi dan Riba*, Cet.1, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Muslehuddin, Muhammad, *Sistem Perbankan dalam Islam*, Cet.1, Jakarta: Rineka Cipta, Februari 1990.
- Nasution, Khoiruddin, *Riba dan Poligami, Sebuah Studi atas Pemikiran Muhammad Abduh*, Cet.1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Academia, 1996.
- Pasaribu, Chairuman Suhrawardi K.Lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, Cet.1, Jakarta: Sinar Grafika, 1994
- Qardhawi, Yusuf, *Halal dan Haram dalam Islam*, alih bahasa H. Muammal Hamidy, Surabaya : Bina Ilmu, 1980.
- \_\_\_\_\_, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Cet.1, Jakarta: Robbani Press, 1997.
- Rahman, Asjmuni A., *Qaidah-qaidah Fiqh (Qowaidul Fiqhiyah)*, Cet.1, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Rahman, Fatchur, *Kuliah al-Mu'amalatul Maddiyah*, Cet.3, Yogyakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Rosyada, Dede, *Hukum Islam dan Pranata Sosial (Dirasah Islamiyah III)*, Cet.1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Januari 1993.
- Suhrawardi, K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Ed.1, Cet.1, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Sumitro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, Cet. 1, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

#### **D. Buku-buku Lainnya**

- Al-Haji, Abdullah Siddik, *Inti Dasar Hukum Dagang Islam*, Cet. 1, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

- An-Nabhani, Taqyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Cet.4, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Bably, Muhammad Mahmud, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, Cet.1, Jakarta: Kalam Mulia, 1989.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Asas-asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum UII, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Hukum Islam tentang Riba Hutang Piutang Gadai*, Cet.2, Bandung: Al-Ma'arif, 1983.
- Cahyono, Bambang Tri, *Kumpulan Makalah Seminar Nasional, Prospek Bank Tanpa Bunga dalam Bisnis Perbankan di Indonesia*, Yogyakarta: Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII, 2-3 Oktober 1991.
- Chapra, M. Umer, dkk., *Etika Ekonomi Politik, Elemen-elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*, Cet. 1, Surabaya : Risalah Gusti, 1997.
- Fachruddin, Fuad Mohd, *Riba dalam Bank, Koperasi, Perseroan dan Asuransi*, Cet.I, Bandung: Al-Ma'arif.
- Hadi, Abu Sura'i Abdul, *Bunga Bank dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Cet. 1, Yogyakarta : UII Press, 2000.
- Naqvi, Nawab Heidar, *Etika dan Ilmu Ekonomi; Suatu Sintesis Islam*, Cet. 1, Bandung : Mizan, 1985.
- Nugroho, Heru, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Cet.1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, April 2001.
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Soeroyo, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Salim, Peter Salim Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ed. 1 Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Santoso, Ananda dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet.1, Surabaya: Kartika, Mei 1995.
- Zuhri, Muhammad, *Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan (Sebuah Tilikan Antisipatif)*, Cet.1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.



## LAMPIRAN I

### TERJEMAHAN

Hlm	Fn	Terjemah
14	26	"Tolong menolonglah kamu sekalian dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam mengerjakan kedurhakaan dan permusuhan"
15	29	"Dan jangan (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh (tempo) sampai dia berkelapangan"
15	31	"Sesungguhnya sebaik-baik kamu ialah yang paling baik dalam membayar hutangnya"
16		"Kebutuhan itu didudukkan pada kedudukan dlarurat"
16	34	"Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya"
17		"Hukum itu mengikuti kemaslahatan yang rajih"
62	1	"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh"
63		"Adat itu bisa dijadikan hukum"
70	13	"...maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu"
70	14	"Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, dan amat sedikitlah mereka ini"
71	15	"Allah berfirman: "Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama keduanya tidak saling berkhianat. Bila salah satunya berkhianat, maka Aku keluar dari keduanya"
98	52	"Penangguhan pembayaran hutang oleh orang yang mampu adalah suatu kezaliman"
112	75	"Tiap-tiap pinjaman yang menarik manfaat adalah riba"
114	79	"Dari (sahabat) Jabir, beliau berkata: "saya telah datang kepada Nabi, sedang beliau ada berhutang kepadaku. Beliau membayar kepadaku dan menambahnya"
125	93	"Pemilikan hasil dan manfaat barang dengan jaminan"
140		"Sesungguhnya syari'at itu fondasi dan azaznya ialah hikmah dan kemaslahatan hamba"
140	104	"Allah tiada berkehendak akan menjadikan kepicikan terhadap dirimu"
142		"Keadaan darurat membolehkan yang terlarang"

146	121	“Tidak ada shadaqah kecuali dari kelebihan akan kebutuhan”
147	123	“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya”
149		“Kemadharatan yang lebih berat dihilangkan dengan mengerjakan kemadharatan yang lebih ringan”

## **LAMPIRAN II**

### **BIOGRAFI ULAMA**

#### **Al – Bukhori**

Nama lengkapnya adalah Abu Abdilah Muhammad bin Hasan Isma'il bin Ibrahim Al-Mughiroh bin Al-Bardizbah Al-Ja'fy Al-Bukhori. Ia lahir pada hari Jum'at tanggal 13 Syawal tahun 194 H, di kota Bahara. Ia bersama keluarganya menunaikan ibadah haji, kemudian beliau tinggal di Hijaz untuk mendalami ilmu dari para fuqaha dan muhaddisin. Selanjutnya beliau bermukim di Madinah.

#### **Abu Daud**

Abu Daud adalah seorang ulama ahli hadist yang brilian dan termasuk ulama yang beraliran bermadzab Ahmad Ibn Hambal. Karya-karyanya, di samping dalam bidang hadist, juga mengarang kitab-kitab keagamaan. Abu Daud adalah seorang yang sangat mencintai ilmu pengetahuan. Untuk menambah pengetahuan yang telah dimilikinya, ia pergi ke beberapa negara antara lain: Mesir, Iraq, Hijaz, Syam, dan lain-lain. Aapun hasil karyanya antara lain: kitab "Sunan Abi Daud", "al-marasil", "Az – Zuhud", dan lain –lain

#### **As-Sayyid Sabiq**

Beliau adalah seorang ustadz besar di Universitas Al-Azhar. Ia menjadi teman sejawat ustadz Hasan Al-Bana, seorang murid Al-Am dari Ikhwanul Muslimin di Mesir.

Beliau termasuk salah seorang ulama yang mengajarkan kembali pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

As-Sayyid Sabiq terkenal sebagai seorang ahli hukum Islam dan amat banyak jasanya bagi perkembangan pengetahuan hukum Islam. Karyanya yang paling terkenal dan banyak diterjemahkan kedalam berbagai bahasa adalah "Fiqih Sunah".

#### **Muhammad Abduh**

Beliau merupakan salah satu tokoh yang senantiasa berjuang mengadakan pembaharuan pemikiran dunia Islam lewat jalur pendidikan dan sosial budaya. Ia termasuk kelompok pembaharu yang revolusioner atau fundamentalis.

Syekh Muhammad Abduh lahir tahun 1849 M dan wafat 1905 M di Turki. Ibunya mempunyai silsilah keturunan dengan Umar bin Khathab, khalifah kedua. Ia memperoleh pendidikan perguruan tinggi Islam Al-Azhar Kairo, murid dari Jamaluddin Al-Afghani yang terkenal sebagai mujahid (pejuang) dan mujaddid (pembaharu, reformis dalam dunia Islam). Di samping diskusi-diskusi tentang ilmu agama, mereka belajar pengetahuan-pengetahuan modern, filsafat, sejarah, hukum dan ketetaneagaan. Ia mengajar dan menulis tentang tauhid, salah satu karangannya ialah "Risalah Tauhid"

### **T.M. Hasbi As-Shiddieqy**

Nama lengkapnya Tengku Muhammad Hasbi As-Shiddieqy. Lahir di Lhok Sumawe, Aceh Utara pada tahun 1904 M (1321 H), dan wafat di Jakarta tahun 1975 M. Ia berasal dari lingkungan terpandang dan terpelajar. Ibunya Tengku Amrah adalah anak seorang ternama Abdul Aziz yang pernah menduduki jabatan Qadi Sri Maharaja Mangkubumi di Lhok Sumawe. Ayahnya Tengku Haji Husen ibn Mas'ud seorang ulama terkenal yang akhirnya menggantikan kedudukan mertuanya sebagai Qadi.

Selama kurang lebih 12 tahun, ia belajar di berbagai pesantren, kemudian ia membuka pesantren di Buloh Beureng. Pada tahun 1951 ia diajak membina Perguruan Tinggi PT AIN Sunan Kalijaga (kini IAIN) di Yogyakarta, dan menjadi Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga (1960-1972), PUREK (1963-1966). Kemudian pernah menjadi Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Banda Aceh (1960-1962) dan sebagai Rektor Universitas Al-Irsyad Surakarta (1961-1975).

## **LAMPIRAN III**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **I. Pihak Pengurus Arisan Amal**

1. Apakah pengertian dari arisan amal?
2. Bagaimana bentuk arisan amal?
3. Apakah latar belakang dan motivasi diadakan arisan amal?
4. Apakah yang menjadi dasar dan tujuan dilakukannya arisan amal?
5. Bagaimana tentang teknis pelaksanaan arisan amal?
6. Apa saja ketentuan-ketentuan yang disepakati dalam aturan-aturan arisan amal?
7. Bagaimana tata cara arisan berlangsung?
8. Bagaimana peran pengurus sebagai pengelola arisan amal?
9. Apakah setiap anggota arisan amal mempunyai kesempatan yang sama baik dalam arisan dan simpan pinjam?
10. Bagaimana pelaksanaan undian arisan dan pembagian bonus?
11. Bagaimana sistem arisan amal dalam ketidaksamaan pembagian bonus?
12. Adakah motivasi tertentu yang mendasari diberlakukannya bonus dan bunga dalam arisan amal ini?
13. Bagaimana tentang kelembagaan arisan amal? Apakah ada persamaan antara bentuk arisan amal ini dengan bentuk syirkah (perserikatan), koperasi, bank dan lain-lain?
14. Bagaimana tentang pengalokasian dana arisan amal yang tersimpan?
15. Bagaimana pelaksanaan transaksi simpan pinjam?
16. Bagaimana cara pengembalian pinjaman?
17. Berapa prosentase jumlah tambahan dari pokok pinjaman?
18. Mengapa tambahan pokok pinjaman tersebut menggunakan prosentase?
19. Bagaimana pengalokasian bunga pinjaman arisan amal?
20. Apakah manfaat-manfaat dan resiko-resiko dalam praktek arisan amal?

## **II. Pihak Anggota-Anggota Arisan Amal (khususnya para debitur)**

1. Apakah saudara pernah melakukan peminjaman dalam arisan amal?
2. Berapakah jumlah pinjaman saudara?
3. Untuk keperluan apakah anda meminjam?
4. Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti arisan amal?
5. Bagaimana cara pembayaran yang anda lakukan baik itu pembayaran arisan ataupun pinjaman?
6. Berapa kalikah angsuran yang anda lakukan?
7. Bagaimana pendapat anda tentang bunga tersebut, apakah memberatkan ataukah ringan bagi saudara?
8. Apakah anda pernah melakukan peminjaman pada instansi-instansi seperti bank, rentenir dan lainnya?
9. Dalam praktek arisan amal ini, apakah anda sebagai anggota dan peminjam merasa diuntungkan atau dirugikan?
10. Bagaimana kesan dan saran anda tentang arisan amal ini?

## LAMPIRAN IV

### DAFTAR RESPONDEN (DEBITUR)

Jumlah Anggota : 271  
Peminjam : 160  
Populasi/Sampel : 20 - 25%

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| 1. Bazir Nadir            | 21 Muslih                |
| 2. Taslim                 | 22 Iffah S. / Eko Waluyo |
| 3. Khotim                 | 23 Mustadi               |
| 4. Teguh Retno            | 24 Sariban               |
| 5. Sali Budiono           | 25 Hermawan              |
| 6. Mujiono                | 26 Surahad               |
| 7. Suyikno                | 27 Sriyono Achmad        |
| 8. Bu Sripah/Sukar        | 28 Darmi                 |
| 9. Somo Nyaman            | 29 Sukriyono             |
| 10. Mulyono/Adam Arsyad   | 30 Mu'arifin             |
| 11. Ny. Achmad Syafi'i    | 31 Dita/Sunarto          |
| 12. Dida Mukti            | 32 Gunawan               |
| 13. Subarnoko             | 33 Wahyudi               |
| 14. Siti Mukaromah        | 34 Novita Sumarno        |
| 15. Nurlaela Murni        | 35 Edy Sulami            |
| 16. A. Muhalim            | 36 Suparlan              |
| 17. Rustamadji            | 37 Eko Slamet            |
| 18. Eko Samsuri           | 38 Pipit Ariska          |
| 19. H.M. Rofi'i Hasan, BA | 39 Yatmin                |
| 20. Ir. Hazuardi          | 40 Nur Radjiman          |



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat : Jalan Marsda Adisucipto, Telp. 512840, Yogyakarta 55221

Nomor : IN/DS/PP.00.9/..224/2002  
Lamp. : .....  
Hal : Rekomendasi Pelaksanaan Riset

Yogyakarta, ..5 April 2002

Kepada  
Yth. Bpk. Gubernur Ka....  
Daerah Tk. I Prop. DIY.  
C.g. Kadit. Sospol. DIY.

Assamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak Gubernur, bahwa untuk kelengkapan menyusun Skripsi/Thesis dengan judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Arisan Amal Di Desa Kendilan Kec. Sambong Kab. Blora Jawa Tengah

kami mohon kiranya Bapak Gubernur berkenan memberikan REKOMENDASI kepada mahasiswa kami :

Nama : Yasintawati.....  
Nomor Induk : 97382912.....  
Semester : X. (Sepuluh).....  
Jurusan : Muamalah.....

Untuk mengadakan penelitian ( Riset ) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Keluarga/Pengurus Lembaga Pend. Islam "Mujahidin" Kendilan
2. Desa. Kendilan Kec. Sambong Kabupaten Blora Jawa Tengah
3. ....
4. ....

Metode pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi pada daerah tersebut di atas guna penulisan Skripsi/Thesis sebagai syarat untuk memperoleh ujian/gelar Sarjana pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun waktunya mulai : ..tgl. 8 April 2002... s/d ..30 Juli 2002

Dengan Dosen Pembimbing : Drs. Hamim Ilyas, M. Ag & Drs. Makhrus M., M. Hum

Demikian atas permohonan kami, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga (sebagai laporan )
2. Arsip.





**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BAKESLINMAS)**

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441  
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/900.  
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 11 April 2002  
Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah  
di  
SEMARANG.

Menunjuk Surat : Dekan Fak.Syariah IAIN Suka Yogyakarta  
Nomor : IN/DS/PP.09.9/224/2002  
Tanggal : 5 April 2002  
Perihal : ijin penelitian.

Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : YASINTAWATI  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Suka Yogyakarta.  
Alamat : Jl.ADISUCIPTO Yogyakarta  
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :  
"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK ABISAN AMAL"

Pembimbing : Drs.HANIM ILYAS ,M.Ag.  
Lokasi : Propinsi Jawa Tengah.

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklumi.

**Tembusan Kepada Yth.**

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.
3. Dekan Fak.Syariah IAIN Suka Yogyakarta.
4. Ybs.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

Ub. Ka. Bidang Kajian.

IR.SROEWONO.

NIP.010 155 853.



**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Pemuda No. 15 A Telp. (0296) 531827  
BLORA 58211

**SURAT REKOMENDASI RISET / SURVEY**

Nomor : 071 / 230.

- I. D A S A R : Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972  
Nomor : Bappeda / 345 / VIII 72.
- II. MENARIK : Surat **Ka Kan Pol. PP, Kesbang dan Linmas Kabupaten Blora**  
Tanggal : **6 Mei 2002**  
Nomor : **070/250/2002**
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blora bertindak atas nama Bupati Blora, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan riset / survey dalam wilayah Kabupaten Blora yang dilaksanakan oleh :
1. N a m a : **YASINTAWATI**
2. Pekerjaan : **Mhs. IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
3. A l a m a t : **Desa Kendilan RT. 03 / I Sambong**
4. Penanggung jawab : **Drs. HAMIM ILYAS, M.Ag**
5. Maksud tujuan : **Penelitian dengan judul :**  
riset / survey **" TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTEK ARISAN AMAL ".**
6. L o k a s i : **Kabupaten Blora**
7. Anggota Tim : **-**

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

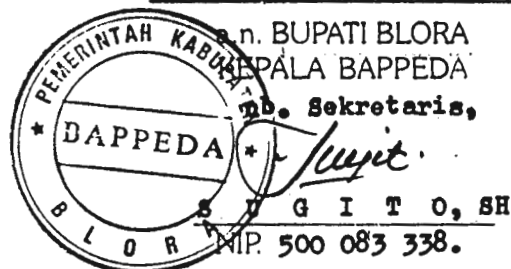
- a. Pelaksanaan riset / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan riset / survey langsung kepada responden terlebih dahulu harus melaporkan kepada penguasa wilayah setempat.
- c. Setelah riset / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya ke BAPPEDA Kabupaten Blora.

IV. Surat izin riset survey ini berlaku **1 Mei s/d 1 Juli 2002**

**TEMBUSAN :**

1. Dan Dim Blora ;
2. Kapolres Blora ;
3. Ka Kan Pol. PP, Kesbang dan Linmas Kab. Blora ;
4. **Camat Sambong ;**
5. **A r s i p.**

Dikeluarkan di : Blora  
Pada tanggal : **6 Mei 2002**



**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA**  
**KECAMATAN SAMBONG**  
**KEPALA DESA : GADU**

JL. .... WARINGIN INDAH No : 02 A ..... Kode Pos 58371

Nomor Kode Desa  
3316062003

S U R A T I J I N

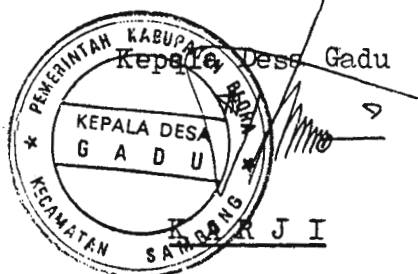
No : 011/Gd/V -02

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : YASINTAWATI
2. Tempat, tgl. lahir (Umur) : Blora, ( 22 tahun )
3. Kewarganegaraan-Agama : W N R I - Islam
4. Pekerjaan : Mahasiswa Perguruan Tinggi  
IAIN " SUNAN KALIJAGA "  
Yogyakarta.
5. Keperluan : Ijin untuk mengadakan Penelitian/  
Riset di Dukuh Kendilan-Desa Gadu  
Kecamatan Sambong-Kabupaten Blora.
6. Pelaksanaan : Bulan Mei 2002 s/d Juni 2002.

Demikian untuk menjadikan maklum adanya.

Gadu, 02 Mei 2002



## LAMPIRAN VIII

### CURRICULUM VITAE

Nama : Yasintawati

Tempat/tgl. Lahir : Blora, 22 Mei 1980

Alamat Asal : Ds.Bantardawa Rt:07/Rw:02 Kec.Lakbok,  
Kab.Banjar Ciamis Jawa Barat 46385

Alamat Yogyakarta : Nyutran, Jl. Tohpati MG II/1632 Yogyakarta

Nama Orang Tua :

Ayah : Maryoso

Ibu : Siti Jariyah

Riwayat Pendidikan :

Tingkat Dasar : Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambang  
Blora, tahun 1985-1991

Tingkat Menengah : Lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis  
Ponorogo, tahun 1991-1994

Tingkat Atas : Lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, tahun  
1994-1997

Perguruan Tinggi : Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1997